

ANALISIS SIKLUS PENDAPATAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PADA

Syamsinar, Samsinar, Nur Afiah.

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: rasyamsinar@gmail.com, samsinar77@unm.ac.id, nurafiah@unm.ac.id.



©2025 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the revenue cycle at PT Pelangi Wisata Madaniah, particularly its role in supporting internal control and the challenges encountered in its implementation. The subject of this research is the Accounting Information System, with a focus on the revenue cycle and internal control. Data were collected through interviews and documentation, then analyzed using a descriptive qualitative approach. The findings indicate that cash sales in the revenue cycle have been carried out quite effectively, as reflected in the completeness of documents and procedures. However, there are several weaknesses, such as the absence of an internal audit function, accounting records that are not fully in accordance with standards, and the lack of an integrated system. These conditions have led the revenue cycle to be less than optimal in supporting internal control, as shown by overlapping functions, manual recording, and limited supervision. The main challenges faced by the company include the absence of functional separation between sales, cash, and accounting, as well as reliance on Microsoft Excel, which is prone to input errors and data loss.

Keywords: Revenue Cycle, Accounting Information System, Internal Control

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis siklus pendapatan pada PT Pelangi Wisata Madaniah, khususnya perannya dalam mendukung pengendalian internal serta tantangan yang dihadapi. Subjek penelitian adalah Sistem Informasi Akuntansi dengan fokus pada siklus pendapatan dan pengendalian internal. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan tunai dalam siklus pendapatan telah berjalan cukup efektif ditinjau dari kelengkapan dokumen dan prosedur. Namun, terdapat kelemahan, seperti tidak adanya fungsi audit internal, pencatatan akuntansi yang belum sesuai standar, serta sistem yang belum terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan siklus pendapatan belum sepenuhnya mendukung pengendalian internal, yang ditandai dengan perangkapan fungsi, pencatatan manual, serta minimnya pengawasan internal. Tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah ketidadaan pemisahan fungsi penjualan, kas, dan akuntansi, serta penggunaan Microsoft Excel yang masih manual sehingga rawan kesalahan input maupun kehilangan data.

Kata kunci: Siklus Pendapatan, Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Sektor biro perjalanan wisata, khususnya layanan umrah dan haji, berkembang pesat seiring tingginya populasi muslim di Indonesia yang mencapai sekitar 242,7 juta jiwa, sehingga permintaan terhadap layanan ini terus meningkat. Di tengah persaingan yang semakin ketat, Sistem Informasi

memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan. Setiap jenis usaha, baik skala besar, kecil yang tergolong UKM, maupun usaha mikro seperti toko kelontong, memerlukan sistem yang mampu menghimpun, mengolah, dan menyajikan data menjadi informasi yang bermanfaat. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi berperan penting dalam operasional bisnis, salah satunya melalui penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

“Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai kumpulan komponen atau sub sistem yang saling terintegrasi secara sistematis dan berfungsi untuk mengolah data menjadi informasi akuntansi yang berkualitas, yang kemudian dimanfaatkan oleh para pihak dalam pengambilan keputusan” Puspitawati (2021:3). Sistem ini terdiri dari beberapa siklus, salah satu yang memiliki peran penting adalah Siklus Pendapatan atau *revenue cycle*. Siklus ini mencakup seluruh proses yang berkaitan dengan perolehan pendapatan dari penjualan jasa, mulai dari tahap pemesanan hingga penerimaan pembayaran (Wahyuni, 2023:6).

Sistem Informasi Akuntansi tidak dapat sepenuhnya terhindar dari Kelalaian dan penyimpangan. Oleh sebab itu, penting untuk memiliki pengendalian internal yang kuat guna menghindari perusahaan dari tindakan merugikan (Marina, Wahjono, Syaban, & Suarni, 2018:34). Sistem informasi akuntansi, khususnya pada siklus pendapatan, mengandung unsur pengendalian internal. Dengan demikian, efektivitas sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh penerapan pengendalian internal yang ada.

PT Pelangi Wisata Madaniah merupakan biro yang menyediakan layanan perjalanan ibadah umrah dan haji. Sejak berdiri pada tahun 2018, biro ini telah memperoleh legalitas dari Kementerian Agama RI untuk melaksanakan layanan perjalanan umrah dan haji. Pada tahun 2024, PT Pelangi Wisata Madaniah berhasil memberangkatkan total 142 jemaah umrah.

Tabel 1 Data Keberangkatan Jemaah Umrah pada PT Pelangi Wisata Madaniah Tahun 2024.

Bulan Pemberangkatan	Minimal Pemberangkatan	Perolehan Per bulan
Februari	28	33
Agustus	28	35
Oktober	28	35
November	28	39
Total Jemaah Umrah		142

Sumber: Bagian Administrasi & Keuangan, 2024 (data diolah).

Dalam Tabel 1, terlihat data keberangkatan selama empat bulan terakhir di tahun 2024, yang menunjukkan bahwa pencapaian tertinggi tercatat pada bulan November dengan 39 jemaah. Peningkatan jumlah jemaah yang konsisten ini mengindikasikan bahwa biro perlu memperkuat sistem informasi akuntansi, terutama dalam pengelolaan siklus pendapatan, guna memastikan operasional berjalan lebih efektif dan efisien.

PT. Pelangi Wisata Madaniah menghadapi kendala dalam pengelolaan siklus pendapatan seiring bertambahnya jumlah jemaah. Adapun kendala yang dihadapi PT Pelangi Wisata Madaniah adalah tidak adanya pemisahan tugas di mana fungsi akuntansi dan kas dijalankan oleh individu yang sama. Kondisi ini terjadi akibat keterbatasan sumber daya manusia yang pada akhirnya membuat bagian tersebut kewalahan dalam mengelola tugasnya. Saat ini, Biro tersebut masih mengandalkan *Microsoft Excel* sebagai alat utama pencatatan transaksi pendapatan. Penggunaan Excel secara manual tanpa sistem otomatisasi membuat proses pencatatan menjadi rawan kesalahan, tidak efisien, serta menyulitkan proses pelacakan data dan penyusunan laporan secara cepat dan akurat.

Berbagai permasalahan terkait siklus pendapatan telah dibahas dalam penelitian terdahulu. Penelitian oleh Tsaminah & Wirawan (2016) menunjukkan PT Azahro Tour & Travel Surabaya telah

menjalankan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan beberapa prosedur yang ada, namun masih bersifat tradisional. Selain itu, tidak adanya pemisahan fungsi menjadi faktor penyalahgunaan dana pembayaran calon jemaah. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan pembaruan pada sistem informasi akuntansi siklus pendapatan untuk menumbuhkan efisiensi dan pengendalian internal.

Terdapat penelitian lainnya oleh Mardhiyya (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang dijalankan di Sahelia Umrah & Hajj masih ada beberapa kelemahan biarpun sudah berjalan dengan baik. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain tidak adanya pemisahan fungsi penjualan dan penagihan, ketidaklengkapan dokumen, tidak adanya penggunaan kode akun dalam pencatatan serta ketiadaan informasi saldo awal dalam penyusunan laporan keuangan.

Fenomena yang dihadapi oleh PT Pelangi Wisata Madaniah mencerminkan masalah yang sama seperti yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan siklus pendapatan di biro tersebut belum optimal, salah satunya disebabkan oleh ketiadaan pemisahan fungsi yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan pengendalian internal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "*Analisis Siklus Pendapatan terhadap Pengendalian Internal pada PT Pelangi Wisata Madaniah.*"

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi menurut Mulyadi (2023:386) merupakan sebuah sistem yang tersusun atas empat komponen utama, yaitu fungsi, dokumen, prosedur, dan catatan akuntansi. Komponen tersebut menjadi dasar terbentuknya Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang menurut Romney & Steinbart (2019:10) merupakan sistem yang dirancang untuk menghimpun, membukukan, dan mengelola data sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan.

Diagram Bagan Alir (*Flowchart*)

Diagram bagan alir atau *Flowchart* menurut Putra & Intyanto (2021:3) adalah suatu bagan yang di dalamnya terdapat urutan proses yang digambarkan dalam simbol-simbol, meliputi hubungan antar proses satu dan lainnya. Romney & Steinbart (2019:67) menyatakan bahwa simbol dalam *Flowchart* dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu input-output, proses, penyimpanan, dan arus.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal (*internal control*) menurut Sujarweni (2015:69) adalah sistem yang dirancang untuk memastikan keamanan unsur-unsur yang terdapat dalam perusahaan. Terdapat tiga unsur pengendalian internal dalam siklus pendapatan menurut Mulyadi (2023:393) yaitu struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat.

Keterkaitan antara Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan dan Pengendalian Internal

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam siklus pendapatan berfungsi untuk mencatat dan mengolah transaksi penerimaan pendapatan dengan akurat dan efisien. Dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur pengendalian di dalamnya, sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh pengendalian internal. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dalam siklus pendapatan tidak dapat dipisahkan dari pengendalian internal. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan yang transparan sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada sistem informasi akuntansi siklus pendapatan serta pengendalian internal yang diterapkan pada PT Pelangi Wisata Madaniah tahun buku 2024. Variabel penelitian terdiri dari siklus pendapatan sebagai variabel independen (X) dan pengendalian internal sebagai variabel dependen (Y). Subjek penelitian adalah sistem informasi

akuntansi pada PT Pelangi Wisata Madaniah. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengamatan terhadap formulir dalam siklus pendapatan, wawancara dengan pimpinan perusahaan, bagian keuangan dan administrasi, serta bagian operasional, kemudian menganalisis seluruh data yang diperoleh. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan flowchart, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai siklus pendapatan dalam sistem informasi akuntansi, khususnya pada biro perjalanan wisata umrah dan haji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan

1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Pada PT Pelangi Wisata Madaniah, transaksi penjualan tunai berkaitan dengan jasa penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah dan haji. Mekanisme pembayaran dapat dilakukan melalui cicilan, tetapi seluruh biaya wajib dilunasi sebelum keberangkatan jemaah. Oleh karena itu, transaksi ini tidak dicatat sebagai piutang karena pelunasan selesai sebelum layanan diberikan.

a. Fungsi

Tabel 2 Komponen Penilaian Fungsi Penjualan Tunai.

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Fungsi Penjualan	✓		Fungsi Penjualan dijalankan oleh bagian keuangan dan administrasi.
Fungsi Kas	✓		Fungsi Kas dijalankan oleh bagian keuangan dan administrasi
Fungsi Pengiriman		✓	Tidak terdapat fungsi pengiriman.
Fungsi Akuntansi	✓		Fungsi Akuntansi dijalankan oleh bagian keuangan dan administrasi
Fungsi Audit Internal		✓	Tidak terdapat fungsi audit internal.

(Sumber : Data diolah, 2025).

Berdasarkan tabel 2, fungsi yang diterapkan dalam penjualan tunai siklus pendapatan pada PT Pelangi Wisata Madaniah belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi (2023:386). Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai sub komponen dari fungsi pada penjualan tunai. Pada PT Pelangi Wisata Madaniah, fungsi penjualan dijalankan oleh bagian keuangan dan administrasi yang menerima order, memberikan informasi paket, serta menyediakan formulir pendaftaran sebagai dasar pencatatan. Fungsi kas juga dilaksanakan oleh bagian yang sama dengan menerima pembayaran tunai maupun transfer dari jemaah.

Fungsi pengiriman umumnya bertugas memastikan barang sampai ke pelanggan dan lazim ditemukan pada perusahaan dagang. Namun, dalam PT Pelangi Wisata Madaniah fungsi ini tidak ada, karena perusahaan bergerak di bidang jasa. Meski begitu, perusahaan tetap menyediakan perlengkapan umrah (koper, kain ihram, seragam) yang dapat diambil jemaah atau wakilnya di kantor setelah pembayaran uang muka. Jika jemaah meminta pengiriman, biayanya ditanggung sendiri, tetapi hal ini bukan kegiatan rutin sebagaimana pada perusahaan dagang atau manufaktur.

Fungsi akuntansi di PT Pelangi Wisata Madaniah dijalankan oleh bagian keuangan dan administrasi dengan tugas mencatat pembayaran dalam buku kas, menerbitkan *invoice*, dan menyusun laporan penerimaan kas, sehingga fungsi pencatatan keuangan berjalan teratur.

Sementara itu, fungsi audit internal belum tersedia secara formal dan pengawasan transaksi masih dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan (direktur) PT Pelangi Wisata Madaniah, sehingga kontrol tetap ada meski tidak dilaksanakan oleh unit khusus yang independen.

b. Dokumen

Tabel 3 Komponen Penilaian Dokumen Penjualan Tunai.

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Faktur Penjualan Tunai (Kuitansi)	✓		Faktur Penjualan (<i>Invoice</i>) dilengkapi dengan kuitansi pada lembar yang sama, yang berfungsi sebagai bukti transaksi penjualan tunai.
Pita Register Kas (<i>Cash Register Tape</i>)		✓	Pita Register kas tidak digunakan karena tidak melibatkan mesin kasir dan bukan perusahaan retail.
Bukti Setor Bank	✓		Bukti setor bank digunakan perusahaan sebagai dokumen bukti penerimaan kas dari metode transfer.

(Sumber : Data diolah, 2025).

Berdasarkan tabel 3, dokumen yang diterapkan dalam penjualan tunai siklus pendapatan pada PT Pelangi Wisata Madaniah sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2023:386). Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai sub komponen dari dokumen pada penjualan tunai. Faktur penjualan tunai (kuitansi) berfungsi sebagai bukti transaksi penjualan tunai. Dalam PT Pelangi Wisata Madaniah, penggunaan faktur penjualan tunai sedikit berbeda, yaitu perusahaan menggunakan *invoice* sebagai bukti transaksi penjualan tunai yang sekaligus memuat kuitansi dalam lembar yang sama. Dengan demikian, praktik ini sudah sesuai dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai karena terdapat dokumen faktur penjualan tunai.

Pita register kas berfungsi sebagai dokumen pelengkap transaksi tunai. Namun, pada PT Pelangi Wisata Madaniah dokumen ini tidak digunakan karena lebih relevan untuk perusahaan retail. Bukti setor bank merupakan dokumen transaksi yang disediakan oleh bank untuk setoran uang. Dalam implementasinya di PT Pelangi Wisata Madaniah, dokumen tersebut digunakan sebagai verifikasi pembayaran oleh jemaah melalui metode transfer. Sehingga dalam praktiknya, PT Pelangi Wisata Madaniah sudah sesuai dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai, yaitu terdapat dokumen bukti transfer bank.

c. Prosedur

Tabel 4 Komponen Penilaian Prosedur Penjualan Tunai

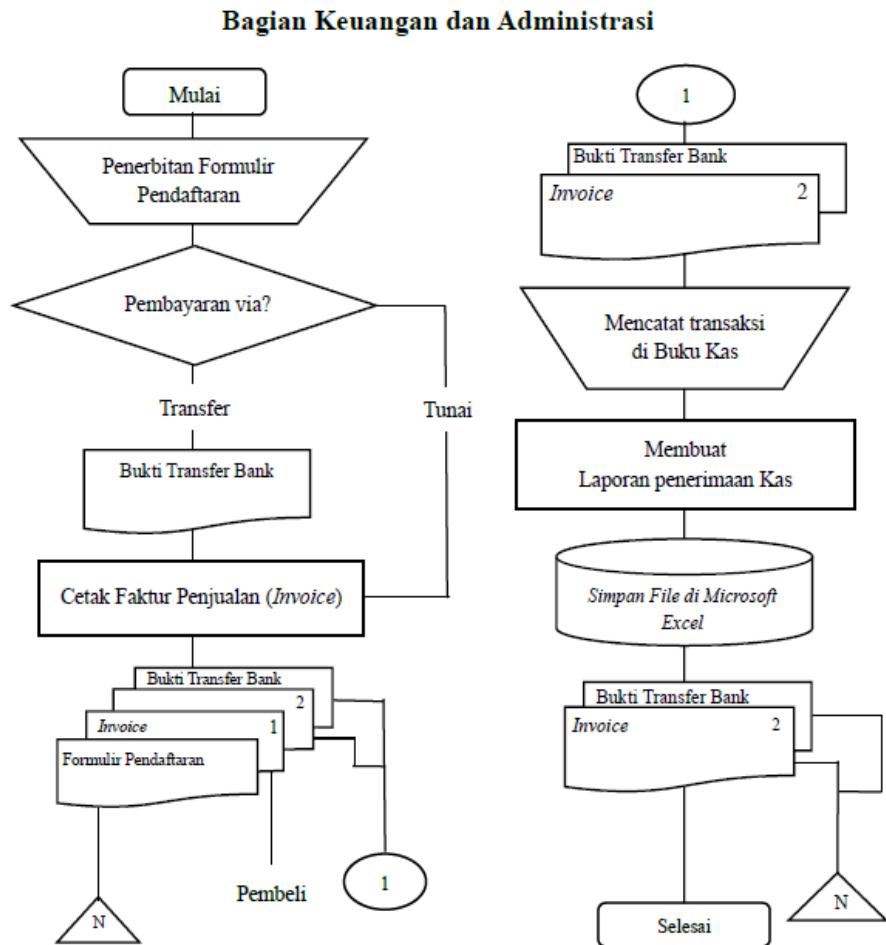
Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Pesanan dikonfirmasi fungsi penjualan dan mengeluarkan faktur penjualan	✓		Pesanan dikonfirmasi dan <i>Invoice</i> diterbitkan oleh bagian keuangan dan administrasi sebagai dasar pembayaran dari Jemaah.
Pembayaran diterima oleh fungsi kas, kemudian faktur tersebut diotorisasi dengan tanda “lunas” dan ditempel pita register kas.	✓		Pembayaran diterima melalui transfer bank dan dikonfirmasi oleh bagian keuangan, lalu <i>Invoice</i> diberi cap perusahaan dan disimpan sebagai arsip.
Barang diserahkan kepada pembeli melalui fungsi pengiriman		✓	Tidak ada penyerahan barang oleh fungsi pengiriman karena perusahaan jasa.
Transaksi penjualan dicatat oleh fungsi akuntansi	✓		Transaksi dicatat oleh bagian keuangan atau akuntansi ke dalam laporan keuangan

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4, prosedur yang diterapkan dalam penjualan tunai siklus pendapatan pada PT Pelangi Wisata Madaniah sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2023:386). Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai sub komponen dari prosedur dalam penjualan tunai. Pada PT Pelangi Wisata Madaniah, bagian keuangan dan administrasi melakukan penerbitan formulir pendaftaran serta *invoice* yang disertai kuitansi sebagai dasar pembayaran jemaah.

PT Pelangi Wisata Madaniah melaksanakan prosedur penerimaan pembayaran dengan otorisasi dari bagian keuangan dan administrasi melalui penerbitan *invoice* yang telah ditandatangani. Meskipun tidak menggunakan cap ‘lunas’, perusahaan tetap membubuhkan cap resmi sebagai tanda keabsahan transaksi. Selanjutnya, dalam prosedur penjualan tunai, perusahaan tidak memiliki fungsi pengiriman barang. Perlengkapan ibadah diserahkan langsung di kantor, sedangkan jika ada permintaan khusus untuk dikirim, biaya ditanggung sepenuhnya oleh jemaah karena tidak termasuk kegiatan rutin perusahaan yang berfokus pada jasa.

PT Pelangi Wisata Madaniah, pencatatan transaksi penjualan tunai dilakukan kembali oleh bagian keuangan dan administrasi, dimulai dari pencatatan manual di buku kas lalu diinput ke *Microsoft Excel* sebagai laporan dan cadangan data. Dalam Praktiknya telah mencakup unsur sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2019:67), yakni personal (bagian keuangan & administrasi), dokumen (*invoice*, bukti transfer, formulir pendaftaran), data (buku kas dan laporan penerimaan kas), perangkat keras berupa komputer, serta perangkat lunak *Microsoft Excel*. Berikut alur singkat prosedur penjualan tunai di PT Pelangi Wisata Madaniah.



Gambar 1 Flowchart Penjualan Tunai PT Pelangi Wisata Madaniah.
(Sumber: Data diolah, 2025)

Calon jemaah umrah di PT Pelangi Wisata Madaniah terlebih dahulu memperoleh informasi mengenai paket dan harga. Setelah menyetujui, mereka mendaftar dengan membayar uang muka sebesar Rp5.000.000 dan menerima *invoice* beserta surat perjanjian resmi (PPIU). Setiap transaksi dicatat dalam buku kas, lalu diinput kembali melalui *Microsoft Excel*. Setelah itu salinan dokumen yang diberi nomor urut, disimpan rapi dalam map. Setelah pelunasan cicilan, perusahaan menyerahkan dokumen keberangkatan seperti tiket dan visa kepada jemaah.

d. Catatan Akuntansi

Tabel 5 Komponen Penilaian Catatan Akuntansi Penjualan Tunai

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Jurnal Penjualan	✓		PT Pelangi wisata madaniah tidak membuat jurnal penjualan.
Jurnal Penerimaan Kas	✓		PT Pelangi Wisata Madaniah mencatat seluruh kas masuk melalui buku kas dan laporan penerimaan kas di <i>Microsoft Excel</i> .

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 5, catatan akuntansi penjualan tunai pada PT Pelangi Wisata Madaniah belum sesuai dengan teori Mulyadi (2023:386). Perusahaan tidak menggunakan jurnal penjualan

maupun jurnal penerimaan kas, melainkan hanya mencatat transaksi ke dalam buku kas fisik dan file *Microsoft Excel* terpisah. Pencatatan tersebut bersifat fleksibel, namun tidak memiliki kontrol otomatis sehingga rawan kesalahan input dan kehilangan data apabila tidak disimpan atau dicadangkan. Hasil wawancara dengan staf keuangan dan administrasi menunjukkan bahwa kesalahan pencatatan, seperti tanggal atau nominal pembayaran, terkadang baru diketahui setelah pengecekan ulang atau adanya keluhan jemaah, bahkan data bisa hilang jika terjadi gangguan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan masih sederhana, belum terintegrasi, dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas dari Piutang

PT Pelangi Wisata Madaniah tidak menerapkan sistem penjualan kredit dalam operasionalnya. Seluruh pembayaran paket umrah dan haji, termasuk yang dilakukan secara cicilan, wajib dilunasi sebelum keberangkatan sehingga tetap dikategorikan sebagai penjualan tunai. Dengan demikian, perusahaan tidak memiliki piutang maupun penerimaan kas dari piutang. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi seperti fungsi kredit, fungsi penagihan, kartu piutang, maupun surat pemberitahuan pelunasan tidak digunakan dalam praktik perusahaan.

Pengendalian Internal Siklus Pendapatan

1. Pengendalian Internal Penjualan Tunai

a. Struktur Organisasi

Tabel 6 Komponen Penilaian Struktur Organisasi Penjualan Tunai

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Fungsi kas dipisah dari fungsi penjualan	✓		Bagian keuangan dan administrasi menangani keduanya.
Fungsi Kas dipisah dari fungsi Akuntansi	✓		Tidak adanya pemisahan struktural
Proses transaksi penjualan tunai melibatkan beberapa fungsi yaitu penjualan, kas, pengiriman, akuntansi, dan audit.	✓		Tidak terdapat fungsi pengiriman karena perusahaan jasa. Selain itu, tidak terdapat fungsi audit internal karena perusahaan masih skala kecil.

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 6, struktur organisasi penjualan tunai pada PT Pelangi Wisata Madaniah belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi (2023:393). karena tidak ada pemisahan formal antara fungsi penjualan, penerimaan kas, dan pencatatan akuntansi. Hal ini menunjukkan prinsip pemisahan tanggung jawab belum terlaksana optimal. Selain itu, fungsi pengiriman tidak ada karena sifat usaha berbasis jasa, dan fungsi audit internal juga belum tersedia mengingat skala usaha masih kecil.

b. Sistem dan Otorisasi Prosedur Pencatatan

Tabel 7 Komponen Penilaian Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai.

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Persetujuan order dengan faktur dilakukan oleh fungsi penjualan.	✓		Faktur Penjualan atau <i>Invoice</i> diterbitkan oleh bagian keuangan dan administrasi.
Persetujuan pembayaran ditandai dengan "lunas" di	✓		Persetujuan pembayaran ditandai dengan cap

faktur penjualan dan menempel pita register kas oleh fungsi kas.		perusahaan, serta tidak menggunakan pita register kas karena bukan perusahaan retail.
Persetujuan distribusi barang dengan cap “sudah diserahkan” pada faktur oleh fungsi pengiriman.	✓	Tidak ada fungsi pengiriman atau cap “sudah diserahkan”.
Pembukuan transaksi dilakukan oleh fungsi akuntansi	✓	Pencatatan transaksi dilakukan oleh bagian keuangan dan administrasi.

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 7, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan penjualan tunai pada PT Pelangi Wisata Madaniah sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2023:393). Bagian keuangan dan administrasi bertugas menyetujui order serta pembayaran, sekaligus menerbitkan dan mengotorisasi faktur penjualan dengan cap resmi perusahaan dan tanda tangan staf terkait. Walaupun ditangani satu bagian, mekanisme ini tetap memenuhi prinsip pengendalian internal karena setiap transaksi memerlukan persetujuan resmi sebelum dicatat. Bagian yang sama juga mencatat transaksi penjualan tunai. Berbeda dengan perusahaan dagang, PT Pelangi Wisata Madaniah tidak memiliki fungsi pengiriman, sehingga perlengkapan ibadah diserahkan langsung di kantor tanpa pencatatan khusus seperti cap “sudah diserahkan”

c. Praktik yang Sehat

Tabel 8 Komponen Penilaian Praktik yang Sehat Penjualan Tunai

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.	✓		Faktur Penjualan atau <i>Invoice</i> yang digunakan terdapat nomor urut oleh bagian keuangan dan administrasi.
Penyetoran kas dilakukan di hari yang sama	✓		Setoran kas dilakukan oleh keuangan dan administrasi di hari yang sama, menyesuaikan jam operasional bank.
Saldo kas dihitung secara berkala dan mendadak oleh pemeriksa internal		✓	Saldo kas dihitung secara berkala oleh keuangan, dan kadang ada pengecekan mendadak oleh pimpinan.

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 8, praktik yang sehat penjualan tunai pada PT Pelangi Wisata Madaniah belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi (2023:393). Faktur penjualan dan formulir pendaftaran telah menggunakan nomor urut “000-0000”, yang sesuai dengan prinsip pengendalian internal. Perusahaan juga melaksanakan penyetoran kas ke rekening resmi pada hari yang sama saat pembayaran diterima. Ketentuan ini tercantum dalam SOP Keuangan yang mewajibkan dana segera disetorkan ke bank, dan jika tidak memungkinkan, disimpan sementara di brankas serta dilaporkan kepada pimpinan. Prosedur tersebut mencerminkan praktik pengendalian internal yang sehat karena kas tidak dibiarkan mengendap terlalu lama dan selalu diamankan melalui sistem perbankan atau tempat penyimpanan resmi.

Selain itu, pimpinan secara berkala melakukan pemeriksaan saldo kas secara mendadak tanpa jadwal tetap sebagai bentuk pengawasan harian. Praktik ini mendorong staf keuangan untuk rutin mencocokkan kas fisik dengan catatan setiap akhir hari. Meskipun perusahaan belum memiliki fungsi audit internal, kebiasaan ini tetap menunjukkan adanya penerapan pengendalian internal yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan berskala kecil.

2. Pengendalian Internal Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas dari Piutang.

PT Pelangi Wisata Madaniah tidak menerapkan sistem penjualan kredit maupun pencatatan penerimaan kas dari piutang, karena seluruh pembayaran diselesaikan sebelum keberangkatan jemaah. Sehingga, unsur pengendalian internal terkait kedua transaksi ini tidak dapat dianalisis karena tidak ditemukan dalam praktik operasional perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siklus pendapatan, khususnya pada penjualan tunai di PT Pelangi Wisata Madaniah, secara umum telah berjalan efektif, yang tercermin dari kelengkapan dokumen dan prosedur yang memadai. Namun, masih terdapat kelemahan dari sisi fungsi, yaitu perusahaan belum memiliki fungsi audit internal mengingat skala usahanya yang masih tergolong kecil. Dari segi pencatatan akuntansi yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi dan sistem terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan siklus pendapatan belum sepenuhnya optimal dalam memperkuat pengendalian internal, ditandai dengan adanya perangkapan fungsi, pencatatan manual, serta minimnya pengawasan internal. Tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah belum adanya pemisahan fungsi penjualan, kas, dan akuntansi, yang meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, serta pencatatan yang masih terbatas pada penggunaan *Microsoft Excel* yang rawan kesalahan input maupun kehilangan data.

Bagi PT Pelangi Wisata Madaniah, disarankan untuk memisahkan fungsi-fungsi utama dalam siklus pendapatan, yaitu penjualan, kas, dan akuntansi, agar tercipta pengawasan silang yang efektif. Perusahaan juga perlu menyusun pencatatan akuntansi sesuai standar yang berlaku serta beralih dari sistem manual ke aplikasi terintegrasi seperti *Zahir*, *Accurate*, atau *MYOB* guna meningkatkan efisiensi dan akurasi. Selain itu, penguatan pengawasan internal tetap penting dilakukan meskipun perusahaan masih berskala kecil. Sementara itu, bagi biro perjalanan wisata umrah dan haji lainnya, diharapkan mulai menerapkan sistem pencatatan dan pengendalian internal sesuai standar akuntansi untuk meminimalkan risiko serta meningkatkan kepercayaan jemaah. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji perusahaan dengan skala dan sistem yang lebih beragam, termasuk yang telah menerapkan sistem akuntansi terintegrasi, sehingga dapat menjadi bahan perbandingan yang memperkaya literatur

DAFTAR RUJUKAN

- CNBC Indonesia. (2024). *Daftar Negara Berpenduduk Muslim Terbesar di Dunia, RI Urutan Pertama!* Dipetik 30 November 2024, dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240616115343-128-546983/daftar-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-di-dunia-ri-urutan-pertama>
- Dalimunthe, R. R., Tiara, S., & Lubis, R. H. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT BNI Syariah Cabang Medan. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2019* (h. 1355–1360). Medan: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/365/361>
- Effendi, R., & Noviarni. (2021). Analisis Siklus Pendapatan Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 2 (2), 31–35. <http://dx.doi.org/10.52333%2Fratri.v2i2.765>

- Mardhiyya, D. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan (Studi Kasus pada PT Sahabat Insan Mulia-Sahelia Umrah&Hajj)*. Skripsi Program Serjana. Jawa Timur: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran.”
<https://repository.upnjatim.ac.id/960/>
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi : Teori dan Praktikal*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, I. D. (2024). *Buku Ajar Audit Forensik & Pengauditan Investigatif*. Pekalongan: NEM - Anggota IKAPI
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Malang: CV Azizah Publishing.
- Puspitawati, L. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi (Kualitas dan Faktor Lingkungan Organisasi yang Mempengaruhi)*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Putra, B. J. M., & Intyanto, G. W. (2021). *Konsep Pemrograman dengan menggunakan Bahasa C*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Tsaminah, D., & Wirawan, A. R. (2016). Analisis & Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pendapatan Untuk Guna Meningkatkan Internal Control PT Azahro Tour & Travel Di Surabaya. *Calyptre : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1–9. Diambil dari <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/2557>
- Wahyuni, T. (2023). *Optimalisasi Pengendalian Internal untuk Keberhasilan Siklus Pendapatan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.